



seen as a burden for an enterprise where it decreases the profit of the company; eventually lots of companies tend to manipulate their tax liabilities. Thereby, the purpose of this research is to know the influence of profitability, firm age, leverage and sales growth against tax avoidance. This research use the concept of the main theories which are tax avoidance and agency theory. Firm age, leverage, and sales growth are some of several proxy that used in this research for measuring factors that impact to the tax avoidance. The object that used in this research is annual report audited per 31 December research period 2011-2015. The sample collection technique is nonprobability sampling. Technique data analysis to test each variable and the testing of hypotheses should be conducted through a statistical tests descriptive, pooling test, classical test the assumption, linear regression test double by test t, test F, and coefficient determined test using SPSS 20. The results of testing in partial shows that variable profitability significant to tax avoidance. While firm age, leverage and sales growth do not affect significant impact on tax avoidance. The results of testing simultaneously shows that variable profitability, firm age, leverage and sales growth impact to tax avoidance .

Keywords: profitability, firm age, leverage, sales growth, tax avoidance.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Untuk melaksanakan pembangunan dibutuhkan dana yang tidak sedikit, dan ditopang melalui penerimaan pajak. Oleh karena itu, pajak sangat dominan dalam menopang pembangunan nasional (Abu Samman, 2015). Pajak juga merupakan salah satu kewajiban masyarakat kepada negara dan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu wajib pajak badan maupun perseorangan diharapkan dapat melaksanakan kewajiban perpajakannya secara sukarela dan patuh terhadap peraturan perpajakan. Sehingga laju pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik.

Pemerintah pun terus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan penerimaan dari sektor perpajakan. Seperti *tax reform* pada awal tahun 1984 yang mengubah sistem perpajakan yang awalnya adalah *official assesment system* menjadi *self assesment system* yang menuntut kesadaran dan kepatuhan yang tinggi dari Wajib Pajak. Namun demikian, di sisi lain bagi perusahaan, pajak merupakan hal yang ingin dihindari karena merugikan perusahaan. Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih dari suatu perusahaan (Citra dan Maya, 2016). Secara umum suatu entitas meminimalkan beban tersebut untuk mengoptimalkan laba perusahaan. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang melakukan upaya untuk mengurangi kewajiban pajaknya.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Wajib Pajak dalam usahanya untuk mengurangi kewajiban pajaknya itu dinamakan perlawanan terhadap pajak. Perlawanan terhadap pajak dapat dibedakan menjadi perlawanan pasif dan perlawanan aktif. Perusahaan akan berusaha mengelola beban pajaknya seminimum mungkin agar memperoleh laba yang maksimal (I Gede dan I Made, 2014). Perlawanan pajak secara aktif ini dilakukan bukan tanpa resiko. Kegiatan penghindaran pajak dapat mengakibatkan beberapa resiko yang buruk bagi perusahaan, di antaranya adalah denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata masyarakat luas. Namun resiko ini biasanya dinilai tidak sebanding dengan apa yang diperoleh perusahaan, yaitu rendahnya jumlah pajak terutang yang berpengaruh terhadap



besarnya laba perusahaan. Hal inilah yang kemudian mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan. Salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. (I Gusti Ayu dan Ketut Alit, 2014). Perusahaan yang mendapatkan laba besar cenderung memiliki tarif pajak yang tinggi. Sehingga perusahaan yang labanya tinggi mempunyai kesempatan dan insentif yang lebih tinggi untuk menurunkan pajak yang harus dibayar. (Mahenthiran dan Kasipillai, dalam Citra dan Maya, 2016).

Kemudian, umur perusahaan juga dapat mempengaruhi adanya *tax avoidance*. Umur perusahaan yaitu seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di BEI. Umur perusahaan juga menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap *going concern* dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* akan semakin tinggi. (Ida dan Putu, 2015)

Faktor selanjutnya adalah *leverage*. *Leverage* merupakan suatu ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to Total Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan dimana rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Ketika utang besar, maka akan menimbulkan beban bunga yang besar juga, sehingga laba semakin kecil dan pajak yang dibayarkan juga menjadi lebih kecil.

Dan yang terakhir, salah satu faktor yang memengaruhi *tax avoidance* adalah *sales growth*. *Sales growth* memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya *sales growth*. Maka dari itu, peningkatan *sales growth* cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, sehingga perusahaan akan cenderung untuk melakukan *tax avoidance*.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas, umur perusahaan, *leverage* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, *leverage* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

TELAAH PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Agency Theory merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori Agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang efisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Mereka, para tenaga-tenaga profesional, bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai agen-nya pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba, semakin besar pula manfaat yang didapatkan agen. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas



mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan.

Namun pada sisi lain, pemisahan seperti ini memiliki segi untuk keleluasaan pengelola perusahaan memaksimalkan laba perusahaan bisa mengarah pada memaksimalkan kepentingan pengelolaannya sendiri dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Lebih lanjut pemisahan ini dapat pula transparansi dalam penggunaan dana pada perusahaan serta keseimbangan yang tepat antara kepentingan-kepentingan yang ada, misalnya antara pemegang saham dengan pengelola manajemen perusahaan dan antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas.

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) yang memandang sebagai suatu versi dari *game theory* yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak yang lain disebut *principal*. *Principal* mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada *agent*, hal ini dapat pula dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

Scott (2003: 305) mengatakan bahwa *agency theory* adalah perkembangan teori yang mempelajari bagaimana merancang kesepakatan kerja agar dapat memotivasi para agen untuk bekerja sesuai dengan keinginan *principal*, dimana kepentingan para agen pasti berbeda atau bertentangan dengan kepentingan prinsipal. Oleh karena itu sebuah keputusan tidak akan pernah memuaskan pihak agen dan prinsipal secara bersama-sama dan kedua belah pihak tidak akan benar-benar setuju untuk melakukan tindakan tersebut bila tidak ada kontrak yang mengikatnya. Baik agen maupun prinsipal harus patuh pada ikatan kontrak yang ada, dimana ikatan tersebut harus mencapai kepentingan prinsipal dan agen, agar alur organisasi dapat berjalan lancar dan tujuan permasalahan dalam mengarahkan agen untuk bertindak dalam memaksimalkan perusahaan maupun organisasi dalam tiap tingkatan manajemen yang disebut sebagai *agency relationship*.

Konflik keagenan dapat mempengaruhi tingkat perlakuan pajak agresif (Zemzem dan Ftouhi, 2013). Permasalahan keagenan dimana terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal memicu timbulnya perilaku *aggressive tax avoidance*. Hal ini dikarenakan di satu sisi manajemen menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi sedangkan sisi lainnya pemegang saham ingin menekan biaya pajak melalui laba yang rendah. Maka dalam rangka menjembatani *agency problem* ini timbul perilaku *aggressive tax avoidance* dalam rangka mengoptimalkan kedua kepentingan tersebut.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Dalam penelitian Ida dan Putu (2016) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, artinya semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat *tax avoidance* suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan laba yang besar akan lebih leluasa untuk memanfaatkan celah (*loopholes*) terhadap pengelolaan beban pajaknya.

Salah satu rasio profitabilitas adalah Return on Assets (ROA). ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan aset. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga

laba yang diperoleh perusahaan. Teori agensi akan memacu para *agent* untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh perusahaan lain baik dalam industri yang sama maupun berbeda. (Ida dan Putu, 2016).

Kemudian perusahaan akan lebih banyak pengalaman dalam melakukan penghindaran pajak ketika perusahaan tersebut memiliki waktu operasional yang lama. Ditambah dengan sumber daya manusia yang semakin profesional dalam mengatur beban pajaknya. Sehingga umur perusahaan juga meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

H2: Umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Salah satu kebijakan pendanaan dalam perusahaan adalah dengan hutang. *Leverage* merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Perusahaan yang menggunakan utang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar. Semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya laba perusahaan sehingga beban pajak perusahaan pun ikut berkurang.

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Sales growth pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan maka laba yang akan dihasilkan pun akan meningkat. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan karena dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat, perusahaan akan memperoleh profit yang meningkat pula. Secara logika, apabila pertumbuhan penjualan meningkat, perusahaan cenderung akan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena profit besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula.

H4: *Sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat, yang berarti nilai dari variabel dependen tersebut dipengaruhi oleh variabel yang lain. Maka dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel dependen adalah *tax avoidance*. Xynas (dalam Ida dan Putu 2016) menyatakan bahwa *tax avoidance* adalah usaha untuk mengurangi utang pajak yang bersifat legal.

Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan CETR. Adapun rumus untuk menghitung CETR yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CURRENT ETR = \frac{Current Tax Expense}{Pretax Income}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel bebas, yang artinya nilai dari variabel independen akan mempengaruhi besar kecilnya nilai dari variabel dependen. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel independen adalah profitabilitas, umur perusahaan, *leverage* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan (*Return of Asset*) ROA. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini paling sering disoroti dalam analisis laporan keuangan karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rumus perhitungan ROA yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba bersih}{Total Aset}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di BEI (Ulum, dalam Ida dan Putu 2016). Hal ini disebabkan karena pada saat perusahaan sudah terdaftar di BEI dan *go public*, maka perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangannya kepada masyarakat dan memakai laporan keuangan agar informasi yang ada di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Umur perusahaan dihitung dari tahun saat perusahaan mulai terdaftar di BEI sampai tahun yang menjadi periode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni tahun 2011-2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. *Leverage*

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan (Wirna, dalam Deddy et al.c.2016).

Pada penelitian ini *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan rumus (Temy dan Ahalik, 2014):

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

d. *Sales Growth*

Pada penelitian ini, *sales growth* diukur dengan cara penjualan akhir periode dikurangi dengan penjualan awal periode dibagi dengan penjualan awal periode (Calvin dan I Made Sukartha, 2015)

$$Sales Growth = \frac{\text{Penjualan Akhir Periode} - \text{Penjualan Awal Periode}}{\text{Penjualan Awal Periode}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu observasi data sekunder. Data sekunder tersebut antara lain data laporan keuangan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur periode 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian data mengenai pajak kini perusahaan, laba bersih sebelum dan setelah pajak perusahaan, total aset perusahaan, total ekuitas perusahaan, total liabilitas perusahaan, dan pendapatan perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan *audited* perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampelnya menggunakan metode *non probability sampling* tipe *purposive sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel dipilih secara subjektif dengan pertimbangan tertentu. Metode ini digunakan agar memudahkan peneliti dalam menelusuri objek/situasi sosial yang ingin diteliti.

Kriteria-kriteria yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode laporan keuangan 5 tahun berturut-turut (tahun 2011-2015)
3. Laporan keuangan *audited*.
4. Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
5. Menyajikan laporan beban pajak kini perusahaan.
6. Perusahaan manufaktur yang tidak pernah mengalami kerugian.
7. Memiliki variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.



Tabel 1
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	152
Perusahaan yang di delisting selama periode penelitian	(7)
Perusahaan yang meyajikan laporan keuangannya bukan dalam mata uang rupiah	(25)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama 2011-2015	(39)
Perusahaan yang datanya tidak lengkap dan sesuai selama periode penelitian	(63)
Jumlah sampel	18
Total sampel 2011-2015 (5 tahun)	90

Sumber: Data Olahan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Teknik Analisis Data

1. Statistik deskriptif

Menurut Duwi Priyatno (2016:29), statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, minimum, maximum, standar deviasi, varian, modus, dan lain-lain.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal (Duwi Priyatno, 2016). Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual yaitu *one sample kolmogorov-smirnov test*. Dalam uji ini akan digunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% (persen) atau 0,05.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* pada model regresi.

- (1) Bila nilai *VIF* > 10 maka model analisis terjadi multikolinearitas
- (2) Bila nilai *VIF* < 10 maka model analisis tidak terjadi multikolinearitas
- (3) Bila nilai *Tolerance* > 0,10 maka model analisis tidak terjadi multikolinearitas
- (4) Bila nilai *Tolerance* < 0,10 maka model analisis terjadi multikolinearitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Uji Heteroskedastisitas

Duwi Priyatno (2016:117) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah uji Glejser, yaitu meregresikan *absolute* residual dengan masing-masing variabel independen.

Dimana dasar pengambilan keputusan pada Uji Heteroskedastisitas yakni:

- (1) Jika nilai signifikansi > 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika nilai signifikansi < 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Duwi Priyatno (2016:133), uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (uji DW).

Tabel 2
Tabel Penilaian Durbin-Watson

Kriteria	Keterangan
$du < dw < 4 - du$	Tidak terjadi autokorelasi
$dw < dl$ atau $dw > 4 - dl$	Terjadi autokorelasi
$dl < dw < dl$ atau $4 - du < dw < 4 - dl$	Tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$CETR = b_0 + b_1 ROA + b_2 UP + b_3 Lev + b_4 SG + \epsilon$$

Keterangan :

- CETR : *Current ETR*
- b₀ : Konstanta
- b_{1,2,3,4} : Koefisien variabel
- ROA : *Return on Asset* (Profitabilitas)
- UP : Umur Perusahaan
- Lev : *Leverage*
- SG : *Sales Growth*
- ϵ : *Residual of error*



3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan melalui:

a. Uji Statistik t

Uji t (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. (Duwi Priyatno, 2016: 97). Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

- (1) Menentukan hipotesis (H_0 dan H_a)
- (2) Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 0,05
- (3) Menentukan t hitung, yaitu berdasarkan output
- (4) Menentukan t tabel, yaitu dengan melihat tabel distribusi t yang dicari pada:
 $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi)
derajat kebebasan (df) $n-k-1$ dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.
- (5) Kriteria pengujian, H_0 diterima jika $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ dan sebaliknya
- (6) Membandingkan t hitung dengan t tabel
- (7) Kesimpulan

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Tahap-tahap untuk melakukan uji F sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya'
2. Menentukan F hitung, yaitu berdasarkan output
3. Menentukan F tabel, yaitu dilihat pada lampiran tabel statistik, dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, dengan df 1 (jumlah variabel-1) dan df 2 ($n-k-1$)
4. Kriteria pengujian, H_0 diterima bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, dan sebaliknya
5. Membandingkan F hitung dan F tabel
6. Kesimpulan

Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output *Model Summary* dari hasil analisis regresi linear berganda. (Duwi Priyatno, 2016:97)

Nilai koefisien determinasi terdiri antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 jika mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Tarigan dan Susanti, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, uji normalitas residual menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dari hasil uji, di dapat *Asymp Sig (2 tailed)* sebesar 0,242). Oleh karena nilai *Asymp Sig (2 tailed)* lebih besar dari α ($\alpha=0,05$), maka data dianggap berdistribusi normal.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,234	,042		5,563	,000		
Profitabilitas (ROA)	-,399	,094	-,450	-4,236	,000	,803	1,246
Umur Perusahaan (UP)	,002	,002	,138	1,316	,192	,822	1,216
Leverage (LEV)	,066	,048	,149	1,361	,177	,757	1,322
Sales Growth (SG)	,022	,053	,043	,420	,676	,883	1,133

a. Dependent Variable: Current ETR (CETR)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen).

Dari hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,050	,029		1,725	,088
Profitabilitas (ROA)	,025	,065	,046	,387	,700
Umur Perusahaan (UP)	-,001	,001	-,070	-,598	,551
Leverage (LEV)	,027	,033	,098	,808	,421
Sales Growth (SG)	-,068	,037	-,209	-1,853	,067

a. Dependent Variable: RES2

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas dari seluruh variabel independen berada di atas nilai 0,05 ($\alpha=5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain atau model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.





Tabel 7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,479 ^a	,229	,193	,0619142	1,925

a. Predictors: (Constant), Sales Growth (SG), Umur Perusahaan (UP), Profitabilitas (ROA), Leverage (LEV)
b. Dependent Variable: Current ETR (CETR)

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai tabel Durbin Watson 1,925 lebih besar dari (du) 1,7508 dan lebih kecil dari (4-du) 2,2492. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 8
Hasil Uji Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,234	,042		5,563	,000
1 Profitabilitas (ROA)	-,399	,094	-,450	-4,236	,000
1 Umur Perusahaan (UP)	,002	,002	,138	1,316	,192
1 Leverage (LEV)	,066	,048	,149	1,361	,177
1 Sales Growth (SG)	,022	,053	,043	,420	,676

a. Dependent Variable: Current ETR (CETR)

Berdasarkan tabel 8, persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah:

$$\text{CETR} = 0,234 - 0,399 \text{ ROA} + 0,002 \text{ UP} + 0,066 \text{ LEV} + 0,022 \text{ SG}$$

Keterangan :

- CETR : *Current ETR*
- ROA : *Return on Asset (Profitabilitas)*
- UP : *Umur Perusahaan*
- Lev : *Leverage*
- SG : *Sales Growth*

Hasil uji statistik t digunakan untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0,05 maka variabel tersebut dapat secara signifikan mempengaruhi variabel independen.

Hak Cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 9
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,234	,042		5,563	,000
Profitabilitas (ROA)	-,399	,094	-,450	-4,236	,000
Umur Perusahaan (UP)	,002	,002	,138	1,316	,192
Leverage (LEV)	,066	,048	,149	1,361	,177
Sales Growth (SG)	,022	,053	,043	,420	,676

a. Dependent Variable: Current ETR (CETR)

Dari hasil uji t pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel ROA lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti secara parsial ada hubungan yang signifikan antara variabel ROA terhadap CETR. Sedangkan variabel UP, LEV dan SG memiliki nilai signifikansi sebesar lebih besar dari 0,05, yang berarti variabel UP, LEV dan SG secara parsial tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap CETR.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak.

Tabel 10
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,097	4	,024	6,324	,000 ^b
	Residual	,326	85	,004		
	Total	,423	89			

a. Dependent Variable: Current ETR (CETR)

b. Predictors: (Constant), Sales Growth (SG), Umur Perusahaan (UP), Profitabilitas (ROA), Leverage (LEV)

Dari uji statistik F ini, dapat dilihat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti tolak H_0 dan terima H_a . Yang berarti variabel ROA, UP, LEV, dan SG secara bersama-sama berpengaruh terhadap CETR.

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 11
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,479 ^a	,229	,193	,0619142

a. Predictors: (Constant), Sales Growth (SG), Umur Perusahaan (UP), Profitabilitas (ROA), Leverage (LEV)

1. Untuk yang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa R Square adalah 0,229. Hal ini menunjukkan bahwa 22,9% variabel CETR dapat dijelaskan oleh variabel ROA, UP, LEV, dan SG. Sementara itu sisanya sebesar 77,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Pembahasan

Dari keseluruhan uji yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa model yang digunakan dalam pengujian merupakan model yang layak secara signifikan. Hal ini didasarkan atas uji statistik F, uji asumsi klasik yaitu residu berdistribusi normal, tidak ada korelasi antar variabel independen, tidak ada perbedaan varian residu untuk setiap variabel independennya dan tidak ada hubungan kesalahan antara periode saat ini dari periode sebelumnya. Berikut adalah pembahasan pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, *leverage* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap *tax avoidance* (CETR)

Dari hasil uji t yang dihasilkan, variabel ROA menunjukkan bahwa nilai koefisien ROA negatif sebesar 0,399 yang berarti ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap CETR dimana nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Berarti hal ini sejalan dengan teori dan hipotesis penelitian.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra dan Maya (2016) yang menyimpulkan bahwa *profitability* berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak. Tingginya tingkat laba yang diterima perusahaan akan membuat tingkat ETR perusahaan juga akan meningkat, sehingga perusahaan akan berupaya untuk meminimalisi laba yang dihasilkan guna memperoleh ETR yang rendah.

Pengaruh umur perusahaan terhadap *tax avoidance* (CETR)

Dari hasil uji t yang dihasilkan, variabel umur perusahaan menunjukkan bahwa nilai koefisien umur perusahaan positif sebesar 0,002 yang berarti jika umur perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maka CETR akan mengalami peningkatan sebesar 0,002. Nilai signifikansi dari variabel umur perusahaan adalah $0,192 > 0,05$. Berarti hal ini tidak sejalan dengan teori dan hipotesis penelitian.

Artinya semakin lama jangka waktu operasional perusahaan tidak menjamin suatu perusahaan akan lebih cenderung melakukan *tax avoidance*, melainkan kesadaran taat membayar pajaknya semakin tinggi. Diikuti dengan peraturan dan sistem perpajakan yang terus diperbaharui maka kecenderungan melakukan *tax avoidance* pun menurun dikarenakan semakin kecil celah yang dapat digunakan untuk melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Putu (2016) yang menyimpulkan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* artinya semakin lama jangka waktu operasional perusahaan, semakin tinggi pula aktivitas *tax avoidance* perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan jangka waktu operasional yang relatif lebih lama akan lebih terampil dan lebih berpengalaman dalam pengelolaan manajemen keuangan terkait dengan urusan pajak.

Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* (CETR)

Dari hasil uji t yang dihasilkan, variabel *leverage* menunjukkan bahwa nilai koefisien *leverage* positif sebesar 0,066 yang berarti *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap CETR dimana jika *leverage* mengalami kenaikan satu satuan, maka CETR akan mengalami peningkatan sebesar 0,066. Nilai signifikansi *leverage* $0,177 > 0,05$. Berarti hal ini tidak sejalan dengan teori dan hipotesis penelitian.



Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Deddy et al.c. (2016) yang menyimpulkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin tinggi *leverage* tidak akan mempengaruhi aktivitas *tax avoidance* di perusahaan yang disebabkan karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan.

Pengaruh sales growth terhadap tax avoidance (CETR)

Dari hasil uji t yang dihasilkan, variabel *sales growth* menunjukkan bahwa nilai koefisien *sales growth* positif sebesar 0,022. Hal ini berarti jika *sales growth* mengalami kenaikan satu satuan, maka CETR akan mengalami peningkatan sebesar 0,022. Nilai signifikansi *sales growth* adalah $0,676 < 0,05$. Berarti hal ini tidak sejalan dengan teori dan hipotesis penelitian.

Sales growth yang baik di dalam suatu perusahaan akan membuat ukuran perusahaan semakin besar. Semakin besar ukuran perusahaan akan membuat total aset perusahaan juga semakin besar. Sehingga keadaan ini akan membuat perusahaan sulit melakukan *tax saving* melalui *tax planning* perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari data yang sudah diolah dan pengujian analisis data yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan umur perusahaan, *leverage* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. sebesar ketiga variabel $> 0,05$.

B. Saran

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan alternatif proksi lain selain yang digunakan pada penelitian ini, seperti menggunakan DAR sebagai proksi *leverage*.
2. Menambah variabel yang dapat digunakan untuk mengukur CETR seperti komite audit, kepemilikan institusional, kompensasi laba rugi, serta variabel lainnya sehingga dapat menjadi sumber informasi baru bagi penelitian selanjutnya.
3. Menggunakan cara perhitungan ETR lainnya, seperti *Cash ETR*.
4. Menggunakan sampel yang tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja namun diperluas dengan sektor industri lainnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Asnawi, Said Kelana., Chandra Wijaya (2015), *FINON (Finance For Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan: Menjadi Tahu dari Lebih Tahu*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Cahyono, Deddy Dyas. et al (2016), *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013*, *Journal Of Accounting*, Vol. 2, No.2 Maret 2016



Cooper, Donald R., Schindler, Pamela S. (2015), *Metode Riset Bisnis*, Volume 1, Edisi 9, Jakarta: PT Media Global Edukasi.

Cooper, Donald R., Schindler, Pamela S. (2015), *Metode Riset Bisnis*, Volume 2, Edisi 9, Jakarta: PT Media Global Edukasi.

Deitiana, Tita (2011), *Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, p. 59-60.

Dewinta, Ida Ayu Rosa., Putu Ery Setiawan (2016), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14.3, p. 1589.

Geovana, Rosella Selvilita., Andayani (2015), *Pengaruh Growth Sales, Profitabilitas, Operating Leverage, dan Tax Rate terhadap Kebijakan Hutang*, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 4.

Hanlon, M., S. Heitzman (2010), *A Review of Tax Research*, *Journal of Accounting and Economics (Forthcoming)*.

<http://lkeb.umm.ac.id/files/file/tabel-dw.pdf>

Jensen, Michael C., William H. Meckling (1976), *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4.

Lubis, Abu Samman 2015, *Pengelolaan Sumber Penerimaan Pajak sebagai Sumber Pendanaan Utama dalam Pembangunan*, diakses 3 Januari 2017, <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/147-artikel-anggaran-dan-perbendaharaan/20495-pengelolaan-sumber-penerimaan-pajak-sebagai-sumber-pendanaan-utama-dalam-pembangunan>

Maharani, I Gusti Ayu Cahya., Ketut Alit Suardana (2014), *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9.2, p. 527.

Mahenthiran, S., J. Kasipillai (2012), *Influence of ownership structure and corporate governance on effective tax rates and tax planning: Malaysian evidence*. *Australian Tax Forum*, p. 941-969.

Priyanto, Duwi (2016), *SPSS Handbook Analisis Data, Olah Data, & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik*, Jakarta: MediaKom.

Putri, Citra Lestari., Maya Febrianty Lautania (2016), *Pengaruh Capital Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability terhadap Effective Tax Rate (ETR)*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 1, No. 1, p. 103.

Rahayu, Siti Kurnia., Ely Suhayati (2010), *Perpajakan: Teori dan Teknis Perhitungan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menghantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Lembaran RI Tahun 2007, No. 49. Sekretariat Negara. Jakarta.

Resmi, Siti (2016), *Perpajakan: Teori dan Kasus*, Edisi 9, Buku I, Jakarta: Salemba Empat.

Sartika, Widya (2012), Skripsi: *Analisis Hubungan Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Scott, William R. (2003), *Financial Accounting Theory*, Edisi 3, Toronto: Prentice Hall.

Setiawan, Temy., Ahalik (2014), *Mahir Akuntansi: Akuntansi Biaya dan Manajemen*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.

Suandy, Erly (2011), *Hukum Pajak*, Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat.

Swingly, Calvin dan I Made Sukartha. 2015. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1.

Tandiontong, Mathius (2011), *Kualitas Audit dan Pengukurannya*, Bandung: Alfabeta.